

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan, Letak objek Penelitian adalah berada di Pembataan, Kec. Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan 71571. Penelitian yang dilakukan yakni menyusun proposal penelitian dan penyusunan skripsi guna mendapatkan data-data yang Valid dan Realibel.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala). Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasikan perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat. Dengan demikian kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017:37), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

D. Populasi Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015:80) adalah: "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari para responden data yang diambil adalah dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi ini adalah seluruh pegawai pada Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tabalong yang berjumlah 32 orang terdiri dari Kepala Kantor, Kepala Sub dan Pegawai PPNPN.

2. Sampel

Menurut Sogiyono (2017:81) yang dimaksud dengan sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Menurut Anggara dalam Sarwono, Jonathan (2018:109) sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang secara *representative* dapat mewakili populasinya.

Menurut Sogiyono (2017:85) teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah Teknik *Total Sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota.

Menurut Pasalong (2020:100) sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian.

Menurut Santoso (2017:5) sampel bisa didefinisikan sebagai sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi. Seperti dalam kasus di atas, jika populasi adalah seluruh pekerja wanita di PT UTAMA, maka sampel bisa sebagian pekerja wanita atau beberapa pekerja wanita di perusahaan tersebut. Jadi, pada dasarnya sampel adalah bagian dari populasi atau populasi bisa dibagi dalam berbagai jenis sampel.

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu *Sampling Jenuh* atau *Total Sampling*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila

jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang diambil berjumlah 32 orang.

E. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tabalong. Maka peneliti menguraikan variabel X (Pengelolaan Arsip) dengan Teori Sedarmayanti (2018:43) dengan sub indikator sebagai berikut:

1. Menerima warkat (surat/dokumen).
2. Mencatat warkat (surat/dokumen).
3. Mendistribusikan warkat sesuai kebutuhan.
4. Menyimpan, menata dan menemukan kembali arsip sesuai dengan sistem tertentu.
5. Memberikan pelayanan kepada pihak –pihak yang memerlukan arsip.
6. Mengadakan perawatan/ pemeliharaan arsip.
7. Mengadakan atau merancang penyusutan arsip,dan lain-lain.

Dalam Asriel (2018 : 273) Efisiensi Kerja dalam pengelolaan arsip yang efisien yaitu meliputi :

1. Mudah dilaksanakan.
2. Dapat dimengerti.
3. Biaya ekonomis.
4. Tidak memakan tempat penyimpanan.
5. Mudah dicapai.
6. Sesuai dengan kebutuhan organisasi.
7. Fleksibel dan luwes.
8. Dapat mencegah kerusakan dan kehilangan arsip.
9. Memudahkan pengawasan.
10. Peralatan teknis pengarsipan dan ruangan penyimpanan yang tepat.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, suatu masalah/ mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Sesuai dengan judul penelitian yang akan digunakan yaitu Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tabalong, maka peneliti dapat menjabarkan sub indikator Pengelolaan Arsip memiliki tugas pokok menurut Sedarmayanti (2018 : 43) yaitu mencatat warkat, menerima warkat, mendistribusikan warkat sesuai kebutuhan, menyimpan, menata dan menemukan kembali arsip sesuai dengan sistem tertentu, memberikan pelayanan kepada pihak-pihak yang memerlukan arsip, mengadakan perawatan / pemeliharaan arsip, mengadakan atau merencanakan penyusutan arsip, dll. dan sub indikator dalam Asriel (2018 : 273) Efisiensi Kerja dalam pengelolaan arsip yang efisien dapat dikatakan baik apabila mudah dilaksanakan, dapat dimengerti, biaya ekonomis, tidak memakan tempat penyimpanan, mudah dicapai, sesuai dengan kebutuhan organisasi, fleksibel dan luwes, dapat mencegah kerusakan dan kehilangan arsip, memudahkan pengawasan, peralatan teknis pengarsipan dan ruangan penyimpanan yang tepat.

Instrument penulis gunakan dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel

3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variable	Instrumen	Indikator
Pengelolaan Arsip (X) Sedermayati (2018 : 43)	Mencatat warkat (Surat/Dokumen)	a. Arsip dicatat secara lengkap sesuai ketentuan b. Pencatatan arsip dilakukan dengan sistem dan mudah dipahami
	Menerima warkat (Surat/Dokumen)	a. Suart/ dokumen diterima sesuai prosedur yang jelas b. Penerimaan surat/dokumen dilakukan dengan verifikasi yang akurat
	Mendistribusikan warkat sesuai kebutuhan	a. Surat/dokumen disampaikan tepat waktu b. Pendistribusian dilakukan secara tertib
	Menyimpan, menata dan menemukan kembali arsip sesuai dengan sistem tertentu	a. Arsip disimpan sesuai kode atau sistem tertentu b. Arsip mudah ditemukan kembali

		saat dibutuhkan
	Memberikan pelayanan kepada pihak-pihak yang memerlukan arsip	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelayanan arsip diberikan cepat dan tepat b. Pelayanan arsip bersifat ramah dan membantu
	Mengadakan perawatan / pemeliharaan arsip	<ul style="list-style-type: none"> a. Arsip dirawat secara berkala untuk menjaga kebutuhan b. Fasilitas penyimpanan mendukung keamanan arsip
	Mengadakan atau merencanakan penyusutan arsip, dll	<ul style="list-style-type: none"> a. Arsip yang tidak bernilai disusutkan sesuai jadwal b. Proses penyusutan dilakukan sesuai prosedur

Variable	Instrumen	Indikator
Efisiensi Kerja (Y) Dalam Asriel (2018:273)	Mudah dilaksankana	<ul style="list-style-type: none"> a. Prosedur kerja mudah dilakukan dan mempercepat proses b. Sistem kerja membantu pegawai menyelesaikan dengan cepat
	Dapat dimengerti	<ul style="list-style-type: none"> a. Pegawai jarang salah dalam klasifikasi/penemuan karena system mudah dipahami b. Tata cara kerja jelas tidak memerlukan pelatihan berulang
	Biaya ekonomis	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan arsip mengurangi pengeluaran tak terduga (fotokopi/cetak ulang) b. Penggunaan alat arsip dapat dihemat
	Tidak memakan tempat penyimpanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penataan efisien membuat lingkungan kerja bebas tumpukan berkas b. Pegawai nyaman dalam bekerja karna arsip tertata rapi
	Mudah dicapai	<ul style="list-style-type: none"> a. Pegawai menemukan arsip dalam kurung dari dua menit b. Kemudahan akses
	Sesuai dengan kebutuhan organisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Arsip relevan dan lengkap sesuai

		kebutuhan b. Tidak menuntut pegawai membuat dokumen baru
	Fleksibel dan luwes	a. Pegawai cepat beradaptasi terhadap perubahan prosedur b. Tidak mengambat inovasi
	Mencegah kerusakan dan kehilangan arsip	a. Data dan hasil kerja tersimpan aman dan tidak mudah hilang b. Tidak ada riwayat pekerjaan tertunda /kehilangn arsip
	Memudahkan pengawasan	a. Asip dikelola dengan pengawasan yang mudah b. Tanggung jawab setiap pegawai
	Peralatan & ruangan penyimpanan yang tepat	a. Ketersediaan peralatan arsip (tidak menghambat kelancaran kerja) b. Kondisi ruang penyimpanan arsip

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.

Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan ataupun metode yang tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Jika hal demikian terjadi, maka tidak ada lain jalan bagi di peneliti kecuali menukar masalah yang ingin dipecahkan. teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), Kuesioner (angket), dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:145) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara kuesioner. Sustrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Menurut Anggara (2015:109) "Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan".

2. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2017:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada Responden untuk dijawabnya.

Menurut Creswell dalam Sumbodo (2024:43), kuesioner adalah alat yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam bentuk jawaban tertulis atas serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Kuesioner disini diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu, atau yang sering juga disebut "daftar pertanyaan". Pentingnya angket sebagai alat pengumpul data adalah untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Kisi-kisi kuesioner mencakup indikator variabel X:

- a. Menerima warkat (Surat/Dokumen).
- b. Mencatat warkat (Surat/Dokumen).
- c. Mendistribusikan warkat sesuai kebutuhan.
- d. Menyimpan, menata dan menemukan kembali arsip sesuai dengan sistem tertentu.
- e. Memberikan pelayanan kepada pihak – pihak yang memerlukan arsip.
- f. Mengadakan perawatan/ pemeliharaan arsip.
- g. Mengadakan atau merancang penyusutan arsip,dan lain-lain.

Dan Kisi-kisi kuesioner mencakup variabel Y:

- a. Mudah dilaksanakan.
- b. Dapat dimengerti.
- c. Biaya ekonomis.
- d. Tidak memakan tempat penyimpanan.

- e. Mudah dicapai.
 - f. Sesuai dengan kebutuhan organisasi.
 - g. Fleksibel dan luwes.
 - h. Dapat mencegah kerusakan dan kehilangan arsip.
 - i. Memudahkan pengawasan.
 - j. Peralatan teknis pengarsipan dan ruangan penyimpanan yang tepat.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui catatan lapangan atau dalam bentuk dokumentasi berupa foto yang dikumpulkan pada saat penelitian.

H. Teknik Penentuan Skor

Teknik pengukuran skor atau nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai Skala Likert untuk menilai jawaban kuesioner yang disebarkan kepada responden. Adapun penentuan skor dari pertanyaan yang ditentukan adalah:

1. Untuk alternatif jawaban a diberikan skor sangat setuju 5
2. Untuk alternatif jawaban b diberikan skor setuju 4
3. Untuk alternatif jawaban c diberikan skor kurang setuju 3
4. Untuk alternatif jawaban d diberikan skor tidak setuju 2
5. Untuk alternatif jawaban e diberikan skor sangat tidak setuju 1

Untuk mengetahui total skor variabel dalam persentase, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Uji Validitas Instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Khairunnisa (2023:53) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Suatu alat pengukur dikatakan valid, apabila alat itu mengukur apa yang perlu diukur oleh alat tersebut misalnya mengukur berat suatu benda dengan menggunakan timbangan”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Validitas adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak di ungkapkan. Dengan kata lain, validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur. Tinggi rendahnya validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* dan teknik *Koleransi Product Moment*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Muin (2023:71) Pengujian reliabilitas suatu instrumen bisa dilakukan secara eksternal maupun internal. Pengujian secara eksternal bisa dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Sedangkan pengujian secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrument dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrument itu reliabel. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*.

3. Pelaksaaan Uji Coba

Peneliti melakukan uji coba pada 6 Oktober 2025 di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah subjek adalah 32 orang pegawai yang ada di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan uji coba atau *try out* terpakai dengan cara membagikan angket secara langsung. Pada saat percobaan,

peneliti membagikan angket yang kemudian langsung diminta untuk dijawab oleh para pegawai.

Uji coba atau *try out* terpakai adalah teknik pengambilan data satu kali namun digunakan untuk dua kepentingan sekaligus, yaitu untuk mencari validitas dan reabilitas instrument dan untuk menjawab hipotesis atau rumusan masalah penelitian. Pada uji coba ini, hasil uji coba dari item-item yang valid akan langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Alasan peneliti menggunakan uji coba atau *try out* terpakai adalah mempertimbangkan efektivitas waktu pengumpulan data agar lebih singkat, karena terbatasnya yang dimiliki peneliti dari segi waktu, tenaga, biaya, juga agar tidak mengganggu padatnya aktifitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah pengolahan data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan setelah data penelitian terkumpul. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi secara normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji statistik untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel, atau lebih, bersifat linier secara signifikan. Uji ini merupakan prasyarat penting sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan umumnya adalah membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 jika nilai signifikansi (*Linierity*) > 0,05, maka hubungan antar variabel bersifat linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians (ragam) residual dalam suatu model regresi, yang dikenal sebagai heteroskedastisitas. Uji ini penting karena heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien dan tidak akurat, sehingga model tidak valid sebagai alat peramalan. Menurut Ghozali (2018:137) Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang lain.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua

variabel. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

b. Uji T

Uji T merupakan salah satu analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel, baik variabel independen atau variabel dependen, dengan kata lain mengetahui besaran pengaruh pengelolaan arsip terhadap efisiensi kerja pegawai di kantor Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tabalong. Dengan kriteria sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada Pengaruh Signifikan antara Pengelolaan Arsip Terhadap efisiensi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tabalong

H_A : Ada Pengaruh Signifikan antara Pengelolaan Arsip Terhadap efisiensi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tabalong.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui besaran persentase dari hasil korelasi (r), atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).